



Pemberdayaan Wirausaha Muda melalui Pelatihan Pengembangan Ekonomi Syariah di Kabupaten Ciamis dengan Model Kolaboratif Perguruan Tinggi dan Lembaga Keuangan Syariah

M Harviend Gilang P¹, Ratna Kumala Sari², Irwan Jaya Diwirya³, Martina Male⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

Email: gilang.saburai@gmail.com¹

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Ekonomi Syariah, Wirausaha Muda, Kemandirian Ekonomi

ABSTRAK

Program pengabdian bertujuan untuk memberdayakan wirausaha muda di Kabupaten Ciamis melalui penerapan prinsip ekonomi syariah secara praktis dan aplikatif. Masyarakat yang mayoritas beragama Islam dan potensi besar generasi muda dalam bidang kewirausahaan, pendekatan berbasis syariah menjadi pilihan strategis dalam menciptakan ekosistem usaha yang adil, beretika, dan berkelanjutan menjadi semangat dalam pengabdian ini. Pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui pelatihan, pendampingan, dan pembentukan jejaring kemitraan antara institusi pendidikan tinggi, wirausaha muda, dan lembaga keuangan syariah lokal. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan studi kasus partisipatif, dengan melibatkan mahasiswa, pelaku usaha muda, serta tokoh ekonomi syariah Fokus kegiatan diarahkan pada peningkatan kapasitas kewirausahaan, pemahaman prinsip-prinsip ekonomi syariah, dan penerapan praktik bisnis halal dan thayyib. Hasil pengabdian bahwa pendekatan ekonomi syariah efektif dalam menumbuhkan semangat kemandirian ekonomi generasi muda. Dukungan berupa akses pembiayaan syariah, pelatihan berbasis nilai Islam, dan terbentuknya komunitas wirausaha syariah telah meningkatkan kepercayaan diri dan kapabilitas bisnis para peserta. Tantangan yang dihadapi meliputi literasi ekonomi syariah yang masih rendah serta terbatasnya jangkauan lembaga keuangan syariah ke pelaku UMKM di wilayah pinggiran. Sinergi berkesinambungan antara kampus, pelaku usaha muda, dan lembaga keuangan syariah menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan ekonomi berbasis syariah di daerah. Perluasan program pengabdian yang menjangkau lebih banyak desa dan kelompok pemuda menjadi langkah lanjutan untuk memperkuat dampak sosial dan ekonomi yang telah tercipta.



ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Sharia Economics, Young
Entrepreneurs, Economic
Independence

The community service program aims to empower young entrepreneurs in Ciamis Regency through the practical and applicable application of Islamic economic principles. Given the predominantly Muslim population and the significant entrepreneurial potential of the younger generation, a Sharia-based approach is a strategic choice for creating a fair, ethical, and sustainable business ecosystem, driving this community service. The community service program utilizes a participatory approach through training, mentoring, and the establishment of partnership networks between higher education institutions, young entrepreneurs, and local Islamic financial institutions. The implementation method utilizes a participatory case study approach, involving students, young entrepreneurs, and Islamic economic figures. The focus of the activities is directed at increasing entrepreneurial capacity, understanding Islamic economic principles, and implementing halal and thayyib business practices. The community service results indicate that the Islamic economic approach is effective in fostering a spirit of economic independence for the younger generation. Support in the form of access to Islamic financing, Islamic value-based training, and the formation of a Sharia entrepreneurial community has increased the participants' self-confidence and business capabilities. Challenges faced include low Islamic economic literacy and the limited reach of Islamic financial institutions to MSMEs in rural areas. Sustainable synergy between universities, young entrepreneurs, and Islamic financial institutions is key to the success of Sharia-based economic development in the region. Expanding community service programs to reach more villages and youth groups is a further step to strengthen the social and economic impact already created.

1. Pendahuluan

Ekonomi syariah merupakan salah satu pendekatan strategis dalam membangun fondasi ekonomi yang adil, beretika, dan berkelanjutan. Kabupaten Ciamis menjadi rolemodel tersendiri dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, ekonomi syariah memiliki relevansi yang tinggi untuk diimplementasikan secara luas. Terutama dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor kewirausahaan. Wirausaha muda di daerah ini menunjukkan antusiasme yang besar dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal, namun masih menghadapi berbagai keterbatasan, baik dari sisi modal, akses informasi, maupun pendampingan bisnis yang berkelanjutan. Melalui program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan beberapa perguruan tinggi di Kabupaten Ciamis. Dengan berupaya menginisiasi sebuah model kolaboratif antara institusi pendidikan, lembaga keuangan syariah, serta pelaku wirausaha muda pada pengembangan ekosistem ekonomi berbasis Syariah (Akbar et al., 2021). Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi, pelatihan, serta akses pembiayaan syariah yang relevan dan dapat diimplementasikan oleh para wirausaha muda secara langsung.

Pelibatan dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator pada kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penguatan karakter kewirausahaan Islami. Harapan dari tujuan program ini dapat menciptakan

dampak jangka panjang dalam membentuk generasi wirausaha yang mandiri, beretika, dan mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi lokal. Program ini juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam aspek pemberdayaan ekonomi, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan inklusi keuangan melalui pendekatan syariah. Ekonomi syariah sebagai sistem ekonomi yang mengedepankan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan kemitraan telah menjadi alternatif solusi dalam menjawab tantangan ekonomi modern, khususnya di daerah dengan mayoritas penduduk muslim seperti Kabupaten Ciamis. Konsep ekonomi syariah tidak hanya membahas persoalan transaksi keuangan bebas riba, tetapi juga mencakup etika produksi, distribusi, konsumsi, hingga tanggung jawab sosial dalam menjalankan usaha (Basai & Gilang, 2025).

Pada cakupan lokal penerapan ekonomi syariah dapat memainkan peran strategis sebagai pengungkit utama dalam mendorong pemerataan kesejahteraan dan pengurangan kesenjangan ekonomi masyarakat. Kabupaten Ciamis memiliki karakteristik sosial budaya yang sangat potensial untuk pengembangan ekonomi berbasis nilai Islam. Penduduknya mayoritas menganut ajaran Islam yang kuat, dengan sistem pendidikan keagamaan seperti pesantren yang berkembang pesat. Angka partisipasi generasi muda dalam kegiatan ekonomi produktif, khususnya kewirausahaan, masih terbilang

rendah. Banyak pemuda memiliki semangat dan kreativitas, namun terbentur oleh keterbatasan akses terhadap pembiayaan, pelatihan usaha, dan lingkungan bisnis yang kondusif (Kurniawati et al., 2026). Hal ini menjadikan pengembangan ekonomi syariah sebagai alternatif konkret untuk memperkuat kemandirian ekonomi generasi muda.

Salah satu contoh nyata adalah keberadaan Koperasi Syariah BMT Al-Barokah yang berlokasi di Kecamatan Cibeureum. Koperasi ini telah berhasil membantu lebih dari 200 pelaku usaha mikro muda untuk mengembangkan usahanya melalui skema pembiayaan berbasis akad syariah. Model pendampingan yang dilakukan tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga mencakup pelatihan manajemen usaha dan pembinaan spiritual. Keberhasilan koperasi ini menunjukkan bahwa pendekatan syariah sangat efektif dalam memberdayakan wirausaha muda di level akar rumput.



Gambar 1. Produk UMKM Lembur Situ Ciamis Jadi Oleh-oleh Porprov Jabar 2022, Sumber: [iNewsCiamisRaya.id/](https://www.iNewsCiamisRaya.id/) Muhammad Iqbal

Kemudian Desa Sadananya terdapat komunitas pemuda muslim yang membentuk unit usaha galeri produk halal lokal. Komunitas ini fokus pada pengembangan produk makanan ringan, herbal, dan kerajinan tangan yang dipasarkan secara digital. Inisiatif ini tumbuh dari pelatihan kewirausahaan berbasis syariah yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan setempat. Produk yang dihasilkan telah menjangkau pasar regional dan mulai merambah platform e-commerce nasional (Fadila & Soumena, 2025). Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa ketika generasi muda diberi akses pendidikan kewirausahaan yang tepat dan didorong oleh nilai keislaman, potensi ekonomi lokal dapat berkembang secara signifikan.

Contoh lainnya terlihat pada program “Petani Muda Tangguh” di Kecamatan Panumbangan yang difasilitasi oleh Lembaga Zakat Nasional. Program ini menyoal pemuda desa yang tertarik mengembangkan agribisnis organik berbasis syariah. Melalui skema zakat produktif dan pelatihan intensif, para pemuda didampingi dalam mengelola pertanian ramah lingkungan yang hasilnya kemudian dipasarkan dengan label halal organik. Program ini tidak hanya meningkatkan produktivitas pertanian, tetapi juga membentuk karakter wirausaha yang peduli terhadap keberlanjutan dan nilai-nilai Islam. Melihat potensi dan tantangan tersebut perlu adanya sinergi antara institusi pendidikan tinggi, lembaga keuangan syariah, serta komunitas

wirausaha muda dalam merancang program pemberdayaan ekonomi. Pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana yang strategis untuk menjembatani kebutuhan riil lapangan dengan dukungan akademik dan sumber daya institusi (Kholis, 2024). Peran kampus bukan hanya sebagai penyedia pengetahuan teoritis, tetapi juga sebagai penggerak perubahan sosial berbasis nilai-nilai Islam.

Melalui kegiatan pengabdian yang dirancang secara partisipatif keterlibatan dosen dan mahasiswa dapat turut hadir mendampingi wirausaha muda dalam meningkatkan kapasitas usaha mereka. Pelatihan tentang manajemen keuangan syariah, branding produk halal, hingga strategi pemasaran berbasis digital merupakan bentuk intervensi nyata yang dibutuhkan oleh pelaku usaha di Ciamis. Selain itu, kegiatan mentoring dan inkubasi usaha menjadi bentuk keberlanjutan dari kegiatan pelatihan yang bersifat jangka pendek. Peran ini akan memberikan nilai tambah dalam penguatan ekosistem kewirausahaan syariah yang lebih inklusif. Pendekatan ekonomi syariah dalam pengabdian masyarakat juga mengajarkan pentingnya bisnis yang tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga memperhatikan keberkahan dan kemaslahatan (Rizka & Salabi, 2025). Prinsip seperti larangan riba, gharar, dan maysir menjadi kontrol moral sekaligus etika bisnis yang membentuk perilaku wirausaha muda. Pendampingan berbasis syariah diharapkan mampu membentuk generasi pengusaha yang jujur, adil,

dan bertanggung jawab secara sosial. Model ini dinilai lebih berkelanjutan dalam jangka panjang karena menciptakan ekosistem yang sehat dan saling menguatkan antara pelaku usaha dan konsumen.

Dalam jangka panjang metode pengembangan ekonomi syariah berbasis pengabdian dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Melalui penguatan ekonomi lokal, penciptaan lapangan kerja baru, serta pengurangan ketergantungan terhadap bantuan eksternal, generasi muda akan memiliki kemandirian ekonomi yang berbasis nilai. Model ini bukan hanya relevan untuk Kabupaten Ciamis, tetapi juga bisa direplikasi di daerah lain yang memiliki karakteristik sosial budaya serupa. Dengan dasar pemikiran tersebut, pengabdian ini menjadi langkah konkret dalam mewujudkan sinergi antara kampus, pelaku usaha muda, dan lembaga keuangan syariah. Harapannya, kegiatan ini dapat membentuk sebuah model pemberdayaan ekonomi umat yang berbasis kearifan lokal dan nilai-nilai Islam. Melalui pelibatan aktif masyarakat, keterlibatan akademisi, serta dukungan dari pemangku kepentingan, Kabupaten Ciamis dapat menjadi contoh keberhasilan pengembangan ekonomi syariah di tingkat daerah.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kabupaten Ciamis, dengan memberikan pelatihan kepada peserta berwirausaha, khususnya wirausaha muda seperti mahasiswa atau alumni kampus di Kabupaten Ciamis. Pelatihan ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Putra Galuh Ciamis pada 2024.

Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus partisipatif digunakan dalam Program pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan difokuskan pada pemberdayaan wirausaha muda yang berstatus sebagai mahasiswa maupun alumni melalui pelatihan kewirausahaan berbasis ekonomi syariah, pendampingan usaha, serta fasilitasi akses terhadap lembaga keuangan syariah lokal.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, wawancara singkat dengan peserta dan narasumber, serta studi dokumentasi terhadap materi pelatihan, daftar hadir, dan dokumentasi kegiatan. Metode ini memungkinkan interaksi langsung antara tim pelaksana dengan komunitas wirausaha muda yang menjadi sasaran kegiatan (Sugiharto et al., 2025). Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses pelaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi peserta, serta pemahaman awal peserta terhadap pengembangan ekonomi syariah.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak mitra seperti BMT dan koperasi syariah setempat, penyusunan materi pelatihan, penentuan narasumber, serta pengaturan teknis pelaksanaan kegiatan. Setelah memperoleh data awal, disusun modul pelatihan yang sesuai dengan karakter peserta, meliputi materi dasar ekonomi syariah, manajemen usaha mikro, hingga strategi pemasaran produk halal. Modul tersebut dijadikan acuan dalam kegiatan pelatihan dan diskusi kelompok terfokus (Tamimi et al., 2025). Materi pelatihan difokuskan pada pengenalan konsep dasar ekonomi syariah, prinsip-prinsip usaha berbasis syariah, peluang pengembangan usaha halal, serta pentingnya etika bisnis Islam dalam aktivitas kewirausahaan. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan metode pemaparan materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mampu mengaitkan materi dengan kondisi usaha dan lingkungan sosial di sekitarnya.

Setelah proses pelatihan para peserta diberikan pendampingan lanjutan selama beberapa minggu untuk membantu implementasi keterampilan yang diperoleh dalam usaha riil. Tim pengabdian melakukan kunjungan lapangan secara berkala untuk memonitor perkembangan usaha, memberikan bimbingan teknis, serta membantu peserta menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan

syariah. Salah satu bentuk pendampingan yang dilakukan adalah membantu peserta dalam menyusun proposal pembiayaan usaha sesuai prinsip syariah agar layak didanai oleh mitra lembaga keuangan mikro syariah setempat.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui asesmen sesudah pelatihan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai ekonomi syariah dan kewirausahaan. Selain itu, kuesioner kepuasan dan diskusi evaluatif juga digunakan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan. Data evaluasi ini kemudian digunakan untuk memperbaiki desain program berikutnya dan memastikan keberlanjutan dampak kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ekonomi syariah dalam pemberdayaan wirausaha muda mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman, keterampilan, serta motivasi peserta dalam menjalankan usaha. Pelatihan yang diberikan berhasil membekali peserta dengan konsep-konsep dasar ekonomi syariah seperti prinsip mudharabah, musyarakah, pengelolaan zakat produktif, serta etika bisnis Islami.

Sebagian besar peserta yang berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah dan menjalankan usaha di sektor kuliner, fesyen muslim, kerajinan tangan, serta jasa digital.

Peserta dapat menerapkan pelatihan ini dalam pengelolaan keuangan usaha, strategi pemasaran, serta kemampuan membangun jejaring usaha bagi usaha yang dijalankannya. Respon peserta sangat positif karena program ini dinilai aplikatif, sesuai kebutuhan, dan mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam memanfaatkan sumber daya lokal.

Tantangan dalam pelaksanaan program adalah rendahnya literasi ekonomi syariah di kalangan peserta dan terbatasnya jangkauan layanan keuangan syariah di wilayah pinggiran. Penerapan pendekatan ekonomi syariah dalam pemberdayaan wirausaha muda dapat meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok dalam mengelola usaha secara mandiri dan beretika terutama pada prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti larangan riba, pentingnya akad yang jelas, serta tanggung jawab sosial dalam berbisnis.



Gambar 2. Spanduk Kegiatan Pelatihan

Dalam program pelatihan ini, peserta juga diperkenalkan dengan model-model pendanaan syariah seperti mudharabah dan musyarakah

yang dapat diterapkan dalam usaha kecil dan menengah. Pendekatan ini memberikan alternatif yang lebih adil dibandingkan pinjaman konvensional yang sering kali memberatkan pelaku usaha mikro. Pengalaman ini memperkaya wawasan peserta mengenai solusi pembiayaan sesuai syariat dan membuka peluang bagi tumbuhnya koperasi syariah komunitas.

Selain itu, pemateri memberikan pelatihan mengenai pengelolaan zakat produktif juga mendapat antusiasme tinggi dari peserta. Dalam praktiknya, Beberapa peserta yang memiliki usaha makanan ringan dapat mengalokasikan sebagian keuntungan usahanya untuk mendukung usaha baru milik rekan yang belum mapan. Tindakan ini akan meningkatkan kesadaran akan pentingnya solidaritas ekonomi dalam Islam.

Pemateri memberikan beberapa contoh konkret seperti pada kelompok peserta dari Cijeungjing yang difasilitasi oleh koperasi syariah BMT Al-Barokah. Setelah mengikuti pelatihan dan mendapatkan akses modal berbasis akad qardh hasan, para wirausahawan berhasil meningkatkan kapasitas produksi usaha kuliner mereka. Pendampingan lanjutan juga membantu mereka menyusun rencana distribusi dan strategi branding sederhana yang lebih profesional.

Keberhasilan ini menciptakan efek domino bagi pemuda lain di sekitar wilayah tersebut. Di Desa Sadananya, kelompok pemuda pelaku usaha kerajinan tangan dan herbal

menginisiasi pembentukan galeri produk halal lokal. Program pengabdian mendorong mereka untuk menerapkan standar halal dalam setiap proses produksi, dari pemilihan bahan baku hingga pengemasan. Selain itu, mereka mendapat bimbingan tentang bagaimana memasarkan produk melalui media sosial dan platform digital. Dalam tiga bulan, omzet gabungan kelompok ini meningkat lebih dari 30%.

Sementara di Panumbangan, peserta program “Petani Muda Tangguh” memanfaatkan pelatihan ekonomi syariah untuk memperbaiki pola pengelolaan keuangan hasil pertanian. Dengan bantuan fasilitator, mereka mulai mencatat arus kas, merancang rencana tanam, serta mengatur sistem kerja sama dengan model musyarakah. Hasil panen organik mereka mulai dikenal luas dan diminati pasar lokal, terutama karena sertifikasi halal dan pendekatan ramah lingkungan yang mereka usung. Secara umum program ini berhasil memfasilitasi terbentuknya jejaring bisnis syariah antar kelompok peserta. Forum diskusi rutin dan grup komunikasi daring membantu mereka bertukar informasi, peluang usaha, serta menjalin kolaborasi lintas sektor. Dalam beberapa kasus, peserta dari sektor kuliner bermitra dengan peserta di sektor pertanian untuk pasokan bahan baku. Pola kemitraan ini mencerminkan tumbuhnya ekosistem usaha berbasis syariah yang saling menguntungkan dan mendukung keberlanjutan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kepercayaan diri peserta dalam memahami pengembangan usaha berbasis ekonomi syariah. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah, tetapi juga menunjukkan ketertarikan yang lebih besar untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, amanah, keberkahan usaha, dan tanggung jawab sosial, dipahami peserta sebagai landasan penting dalam membangun usaha yang tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada kemaslahatan.

Meskipun demikian, kegiatan ini juga mengungkap sejumlah tantangan yang masih dihadapi peserta. Salah satu kendala utama adalah rendahnya literasi digital, terutama pada peserta yang berasal dari wilayah dengan akses teknologi yang terbatas. Kondisi ini memengaruhi kemampuan peserta dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana pemasaran dan pengembangan usaha. Selain itu, tidak semua wilayah memiliki BMT atau koperasi syariah yang aktif. Akibatnya, peserta tidak memiliki kemudahan untuk mengakses pembiayaan syariah dikarenakan terkendala pada jarak dan biaya administrasi yang relatif tinggi.

Dalam sesi diskusi, beberapa peserta juga menyampaikan bahwa pemahaman terhadap konsep akad syariah masih bersifat teoritis dan

belum sepenuhnya mudah diterapkan dalam praktik usaha sehari-hari. Kesulitan tersebut terutama berkaitan dengan pencatatan transaksi, pembagian keuntungan, serta pemilihan bentuk akad yang sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan. Temuan ini menunjukkan bahwa seminar telah berhasil membangun kesadaran awal peserta mengenai pentingnya ekonomi syariah, tetapi pada saat yang sama menegaskan perlunya tindak lanjut dalam bentuk pelatihan yang lebih aplikatif dan kontekstual.

Di sisi lain, kegiatan ini memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka dan responsif terhadap kebutuhan peserta. Keterlibatan peserta dalam diskusi, penyampaian pengalaman, serta refleksi terhadap materi yang diberikan menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak berlangsung secara satu arah, melainkan berkembang melalui interaksi antara narasumber dan peserta. Pendekatan ini penting karena membantu menjembatani konsep-konsep ekonomi syariah dengan realitas sosial dan ekonomi yang dihadapi masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa seminar pengembangan ekonomi syariah berperan sebagai media edukasi awal yang efektif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan motivasi peserta terhadap praktik usaha yang lebih etis dan sesuai dengan prinsip syariah. Walaupun dampak kegiatan

masih berada pada ranah peningkatan literasi dan belum sampai pada tahap implementasi usaha secara menyeluruh, kegiatan ini memberikan fondasi penting bagi penguatan kapasitas masyarakat. Oleh karena itu, program serupa perlu dikembangkan lebih lanjut melalui pelatihan lanjutan, pendampingan praktis, dan kolaborasi dengan lembaga terkait agar pemahaman yang telah diperoleh peserta dapat diterapkan secara nyata dalam pengelolaan usaha dan aktivitas ekonomi sehari-hari.

Sebagai bagian dari keberlanjutan program beberapa peserta menyusun rencana tindak lanjut secara mandiri, seperti membuat kelompok belajar, menyusun target usaha bulanan, serta merancang produk bersama untuk dipasarkan di bazar atau festival ekonomi kreatif daerah. Inisiatif ini menunjukkan tumbuhnya rasa tanggung jawab dan semangat kemandirian yang kuat di kalangan peserta program. Secara keseluruhan kegiatan ini memperkuat asumsi bahwa ekonomi syariah tidak hanya relevan secara normatif, tetapi juga aplikatif dalam menjawab persoalan ekonomi mikro masyarakat. Keunggulan sistem ini terletak pada nilai-nilai universal yang menjunjung keadilan, keberkahan, dan keberlanjutan, yang sangat dibutuhkan dalam pengembangan usaha kecil di daerah.

Penerapan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas wirausaha di Kabupaten Ciamis tidak hanya menghasilkan dampak ekonomi, tetapi

juga menciptakan perubahan sosial. Terbentuknya jejaring pelaku usaha muda, bertumbuhnya solidaritas ekonomi komunitas, serta meningkatnya pemahaman tentang keuangan syariah merupakan capaian yang layak dikembangkan lebih lanjut. Ke depan, perlu ada kolaborasi lintas sektor yang lebih luas untuk memperkuat ekosistem ini secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa ekonomi syariah dapat menjadi solusi strategis dalam memberdayakan wirausaha muda di Kabupaten Ciamis. Sinergi antara perguruan tinggi, lembaga keuangan syariah, dan pelaku usaha muda merupakan faktor kunci dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan Islami yang tangguh dan berkelanjutan.

Diperlukan dukungan kebijakan dari pemerintah daerah dalam memperluas akses ekonomi syariah dan mengintegrasikan program kewirausahaan dengan potensi lokal berbasis syariah. Rekomendasi ke depan adalah memperluas cakupan program ke desa-desa binaan, mengembangkan inkubator usaha syariah berbasis kampus, serta meningkatkan literasi keuangan syariah melalui kurikulum formal dan non-formal. Dengan langkah-langkah tersebut, pengembangan ekonomi syariah akan menjadi motor utama

dalam menciptakan kemandirian ekonomi generasi muda.

Program ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dikombinasikan dengan pendampingan praktis dan akses pembiayaan syariah mampu meningkatkan pemahaman kapasitas wirausaha muda. Melalui kegiatan seperti pelatihan manajemen keuangan syariah, pendampingan dalam akad usaha, dan fasilitasi akses modal dari BMT maupun koperasi syariah, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami transformasi sikap dalam menjalankan usaha. Keberhasilan kelompok pemuda di Cijeungjing, Sadananya, dan Panumbangan menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, potensi wirausaha muda di daerah dapat dikembangkan secara optimal. Keteladanan dan solidaritas antar peserta yang terbentuk selama program juga menjadi fondasi penting dalam membangun komunitas usaha syariah berkelanjutan.

5. Daftar Pustaka

- Akbar, A., Kurniawan, A. W., Haeruddin, M., Musa, M., Burhanuddin, B., & Mustafa, M. Y. (2021). Penguatan Jiwa Kepemimpinan Dan Kewirausahaan Pada Organisasi Karang Taruna Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Basai, E. P., & Gilang, M. H. (2025). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Objek Wisata Pantai Di Desa Kiluan Negeri Tanggamus). *Jurnal Sosial Dan Humanis Sains (Jshs)*, 10(1).
- Fadila, N., & Soumena, F. Y. (2025). Sinergi pemerintah dan lembaga keuangan syariah dalam peningkatan literasi ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 56–86.
- Kholis, N. (2024). Strategi pemberdayaan kopontren dalam meningkatkan perekonomian Pesantren: Studi komparatif pada USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Kurniawati, T., Nurahman, I. S., Andrie, B. M., Adnan, B. A., Setiawan, I., & Sahadi, S. (2026). Peran Strategis Kelompok Wanita Tani Melati 2 dalam Akselerasi Pemberdayaan Ekonomi Lokal di Desa Sukajadi, Kecamatan Sadanya, Kabupaten Ciamis. *Abdimas Galuh*, 8(1), 599–604.
- Rizka, R. N., & Salabi, A. S. (2025). Pemberdayaan ekonomi melalui pendidikan kewirausahaan di Dayah Nurul Huda Aceh Utara: Implementasi, tantangan, dan strategi pengembangan. *Pase: Journal of Contemporary Islamic*
- Sugiharto, A. F., Robbi, P. F., Handayani, A. P., Safitri, L. A., & Permana, D. (2025). Pemberdayaan UMKM melalui Sinergi Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Pengembangan Kreativitas SDM: Empowerment of MSMEs through Synergy between Universities and Communities in Developing Human Resource Creativity. *Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES)*, 3(4), 12–29.

Tamimi, A., Putubasai, E., Gilang, M. H., & Kusumastuti, H. (2025). PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 5(1), 209–215.